

BAB V

HASIL ANALISIS

5.1 PROFIL RESPONDEN

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* kepada responden melalui *Google Form*. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi *Provider* GSM. Sebanyak 99 tanggapan dinyatakan terdistribusi normal. Berikut profil responden yang akan dijelaskan secara rinci:

5.1.1 Frekuensi Penggunaan Aplikasi Dalam Seminggu

Berdasarkan data dari kuesioner yang telah diisi oleh para responden tentang penggunaan internet yang dilakukan dalam sehari mendapatkan hasil bahwa penggunaan aplikasi yang lebih dominan adalah

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Aplikasi

Frekuensi	Jumlah	Persentase
1-3 kali	59	59,6%
4-6 kali	23	23,2%
7-9 kali	7	7,1%
>10 kali	10	10,1%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa responden dengan frekuensi penggunaan terbanyak dalam seminggu yaitu 1-3 kali seminggu dengan jumlah responden 59 dan persentase 59,6% sedangkan frekuensi penggunaan 4-6 kali seminggu berjumlah 23 responden dengan persentase 23,2%, frekuensi 7-9 kali seminggu berjumlah 7 dengan persentase 7,1% dan frekuensi >10 kali seminggu berjumlah 10 responden dengan persentase 10,1%.

5.1.2 Jenis Kelamin

Diskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Table 5.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	23	23,2%
Perempuan	76	76,8%
Total	99	100%

Berdasarkan data diatas jumlah laki laki dari keseluruhan sampel adalah 23 orang atau 23,2% dari total keseluruhan sampel, sedangkan jumlah perempuan sebanyak 76 orang atau 76,8% dari total keseluruhan sampel.

5.1.3 Usia

Diskripsi karakteristik responden berdasarkan usia responden, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

Table 5.3 Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
20 Kebawah	25	25,3%
21-35	67	67,7%
36-40	3	3%
41-49	3	3%
50 Keatas	1	1%

Berdasarkan data diatas, pada kelompok usia 20 tahun kebawah berjumlah 25 orang yang mewakili 25,3% dari keseluruhan sampel, kelompok usia 21-35 menempati jumlah sampel terbanyak yaitu 67 orang yang mewakili 67,7% dari keseluruhan sampel, kelompok usia 36-40 tahun berjumlah 3 orang yang mewakili 3% dari keseluruhan sampel, kelompok

usia 41-49 tahun berjumlah 3 orang yang mewakili 3% dari keseluruhan sampel, dan usia 50 tahun keatas berjumlah 1 orang yang mewakili 1% dari keseluruhan sampel.

5.1.4 Pekerjaan

Diskripsi karakteristik responden berdasarkan usia responden, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Table 5.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS/TNI	3	3%
Pegawai Swasta	12	12,1%
Wiraswasta	4	4%
Pelajar/Mahasiswa	69	69,7%
Buruh Tani	3	3%
Ibu Rumah Tangga	8	8,1%

Berdasarkan data diatas, kelompok PNS/TNI berjumlah 3 orang yang mewakili 3% dari keseluruhan sampel, kelompok pegawai swasta berjumlah 12 orang yang mewakili 12,1% dari keseluruhan sampel, kelompok wiraswasta berjumlah 4 orang yang mewakili 4% dari keseluruhan sampel, kelompok Pelajar/Mahasiswa berjumlah 69 orang yang mewakili 69,7% dari keseluruhan sampel, kelompok Buruh Tani berjumlah 3 orang yang mewakili 3% dari keseluruhan sampel, kelompok ibu rumah tangga berjumlah 8 orang yang mewakili 8,1% dari keseluruhan sampel.

5.2 MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)

5.2.1 Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui keandalan dari kuesioner yang telah disebar dalam mengukur suatu variabel (Anangadipa Abimanthra, dkk, 2013). Nilai koefisien reliabilitas atau Alpha (*Cronbach*) yang baik adalah diatas

0,7 (cukup baik), di atas 0,8 (baik). Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan, karena jika instrument yang digunakan sudah tidak valid dan reliable maka dipastikan hasil penelitiannya pun tidak akan valid dan reliable (Janti, 2014). Nilai *composite reliability* masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut

Tabel 5.5 Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
SQ	0.753	0.858	<i>Reliable</i>
IQ	0.755	0.858	<i>Reliable</i>
U	0.823	0.894	<i>Reliable</i>
US	0.793	0.880	<i>Reliable</i>
NB	0.839	0.903	<i>Reliable</i>

SQ : System Quality

IQ : Information Quality

U : Use

US : User Satisfaction

NB : Net Benefit

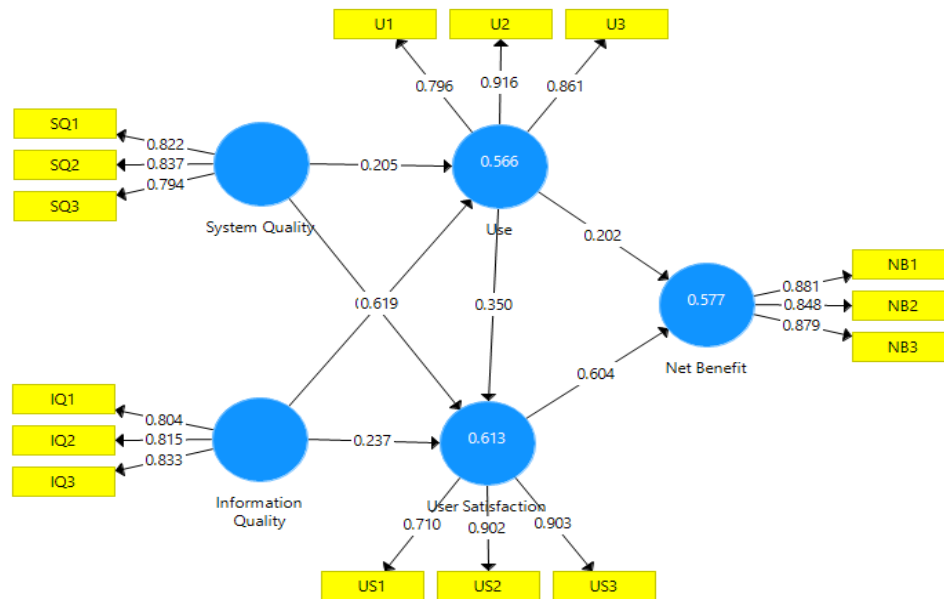
Hasil analisis data pada tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa semua nilai *composite reliability* setiap variabel ada diatas 0,8 hal ini menggambarkan bahwa semua variabel telah reliabel dan telah memenuhi kriteria. Selanjutnya dalah nilai *cronbach's alpha*, pada tabel 5.5 menunjukkan bahwan semua nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,7 hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas variabel yang ditinjau dari nilai *cronbach's alpha* juga telah memenuhi kriterianya.

5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Sutrisni, 2014). Jika periset menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan datanya, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang diukurnya. Uji validitas dilakukan dengan menghitung pearson atau korelasi per item pertanyaan pada setiap variabel. Dalam uji validitas dapat dilakukan evaluasi terhadap *construct validity*. Uji validitas terdiri dari dua tahap yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan (Alodya et al., 2017).

1. Validitas Konvergen

Pengujian validitas untuk indikator reflektif dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor indikator dengan skor konstraknya. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan terdapat perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk apabila indikator lain pada konstruk yang sama berubah (Alodya et al., 2017). Konstruk dianggap memenuhi validitas konvergen jika nilai *loading factor* minimal 0,60 dan idelanya 0,70 atau lebih (N. D. Pratama, Abdurahim, & Sofyani, 2018).



Gambar 5.1 Model *SmartPLS*

Tabel 5.6 Loading Factor

	SQ (X1)	IQ (X2)	U (Y1)	US (Y2)	NB (Y3)
SQ1	0.822				
SQ2	0.837				
SQ3	0.794				
IQ1		0.804			
IQ2		0.815			
IQ3		0.833			
U1			0.796		
U2			0.916		
U3			0.861		
US1				0.710	
US2				0.902	
US3				0.903	
NB1					0.881
NB2					0.848
NB3					0.879

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa semua *loading factor* memiliki nilai $>0,7$ sehingga dapat disimpulkan semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen, karena indikator untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model.

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan merupakan pengukuran yang dilakukan guna untuk menunjukkan bahwa suatu konstruk berbeda dengan konstruk yang lainnya (Muhammad Tajuddin, 2015). Validitas diskriminan dapat dilihat dari pengukuran rata-rata varian (*Average Variance Extracted* – AVE). jika AVE mempunyai nilai lebih dari 0,5 maka validitas diskriminan tercapai. Validitas diskriminan juga dilakukan berdasarkan dari pengukuran *Fornell Larcker Criteration* dengan konstruk. Jika korelasi konstruk pada setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, berarti konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya (N. D. Pratama, Abdurahim, & Sofyani, 2018).

Tabel 5.7 Nilai AVE

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>System Quality (X1)</i>	0.669
<i>Information Quality (X2)</i>	0.668
<i>Use (Y1)</i>	0.737
<i>User Satisfaction (Y2)</i>	0.711
<i>Net Benefit (Y3)</i>	0.756

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, nilai AVE pada variabel laten System Quality (0,669), *Information Quality* (0,668), *Use* (0,737), *User Satisfaction* (0,711) dan *Net Benefit* (0,756) bernilai $> 0,5$ sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran tersebut telah valid secara *discriminant validity*.

Tabel 5.8 Fornell Larcker Criterion

	IQ	NB	SQ	U	US
IQ	0.818				
NB	0.595	0.869			
SQ	0.560	0.657	0.818		
U	0.733	0.625	0.551	0.859	
US	0.673	0.746	0.674	0.701	0.843

Berdasarkan Tabel 5.8, tampak bahwa masing-masing indikator pernyataan mempunyai nilai loading factor tertinggi pada setiap konstruk laten yang diuji dari pada konstruk laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator pernyataan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing konstruk laten dengan kata lain validitas diskriminan telah valid. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tabel 5.7 dan 5.8 bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Selain menggunakan nilai AVE Metode lain yang dapat digunakan untuk mengetahui *discriminant validity* yaitu dengan mengukur *discriminant validity* dengan menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* 0,70 atau lebih (N. D. Pratama et al., 2018).

Tabel 5.9 Cross Loading

	SQ	IQ	U	US	NB
SQ1	0.822	0.427	0.503	0.552	0.554
SQ2	0.837	0.418	0.408	0.485	0.502
SQ3	0.794	0.527	0.433	0.543	0.551
IQ1	0.537	0.804	0.546	0.488	0.499
IQ2	0.423	0.815	0.515	0.534	0.416
IQ3	0.425	0.833	0.710	0.614	0.534
U1	0.321	0.499	0.796	0.467	0.429
U2	0.452	0.653	0.916	0.611	0.604
U3	0.605	0.707	0.861	0.695	0.556
US1	0.425	0.490	0.496	0.710	0.462
US2	0.564	0.600	0.659	0.902	0.694
US3	0.628	0.607	0.607	0.903	0.701
NB1	0.548	0.539	0.589	0.681	0.881
NB2	0.574	0.523	0.499	0.580	0.848
NB3	0.595	0.490	0.537	0.677	0.879

Dari hasil estimasi *cross loading* pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya dari nilai *cross loading*, dengan ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

5.3 MODEL STRUKTURAL (INNER MODEL)

Model Struktural, adalah model regresi simultan atau persamaan struktural yang tersusun dari beberapa konstruk (*variable*) baik *eksogen*, *intervening*, *moderating* maupun *endogen* (Siswoyo Haryono, 2017). Evaluasi *structural model* dilakukan setelah selesai melakukan evaluasi *measurement model*, dimana evaluasi *structural model* dilakukan untuk memastikan hubungan antar variabel yang telah didefinisikan pada saat konseptual model dalam penelitian dikembangkan.

Dalam mengevaluasi *structural model* kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengevaluasi nilai *coefecient determinationt* (R^2) dan koefisien antar variabel.

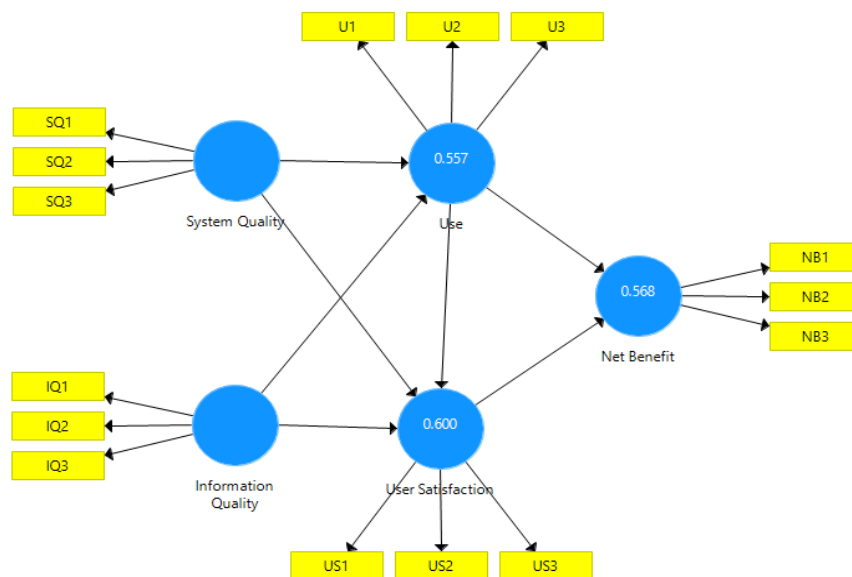
5.3.1 Nilai R Square

Nilai *R Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat diperanguhi oleh variasi nilai variabel bebas (Azuar Juliandi, 2014). Apabila dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *r-square adjusted* (*adjusted R2*). *Adjusted R Square* adalah nilai R^2 yang sudah disesuaikan. Semakin banyak variabel independen, maka akan semakin memperkecil nilainya (Nuryanto & Zulfikar Bagus Pambuko, 2018). Nilai R^2 mendekati 1, dengan kriteria batasan nilai dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu (Jamal Maulana Hudin & Dwiza Riana, 2016) :

Jika nilai $R^2 = 0,67 \rightarrow$ substansial

Jika nilai $R^2 = 0,33 \rightarrow$ moderat

Jika nilai $R^2 = 0,19 \rightarrow$ lemah



Gambar 5.2 Output R-Square Adjusted

Dalam penelitian ini digunakan nilai *r-square adjusted (adjusted R2)*, karena memiliki lebih dari dua variabel bebas.

Tabel 5.10 Nilai R Square

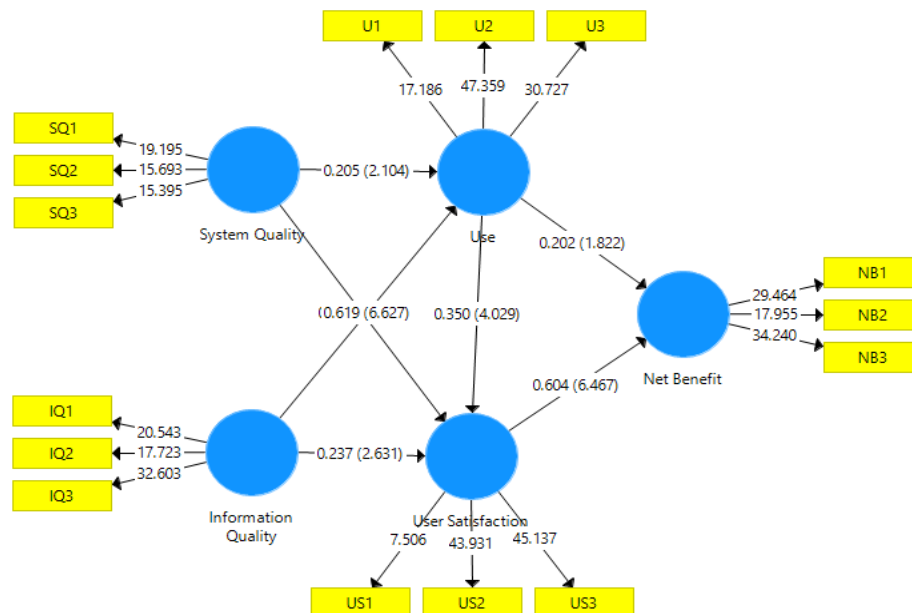
Variabel	R Square	R Square Adjusted
<i>Use</i>	0.566	0.557
<i>User Satisfaction</i>	0.613	0.600
<i>Net Benefit</i>	0.577	0.569

Dari tabel 5.10 dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai *adjusted R2* dari variabel “*system quality*” dan “*information quality*” terhadap variabel “*use*” adalah 0,557. Hal ini berarti kedua variabel “*system quality*” dan “*information quality*” memberi pengaruh yang moderat terhadap variabel “*use*”.
2. Selanjutnya nilai *adjusted R2* dari variabel “*system quality*” dan “*information quality*” terhadap variabel “*user satisfaction*” adalah 0,600. Nilai ini terkategori moderat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel “*system quality*” dan “*information quality*” memberikan pengaruh dan tingkat moderat terhadap variabel “*user satisfaction*”.
3. Variabel “*net benefit*” memiliki nilai *adjusted R2* 0,568. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel lain terhadap variabel ini terkategori moderate.

5.4 UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan suatu hipotesis yang akan diajukan, seperti hubungan atau perbedaan, cukup meyakinkan untuk diterima atau ditolak (Johar Arifin, 2017). Pengujian hipotesis untuk melihat signifikansi suatu hubungan variabel yaitu melalui koefisien atau arah hubungan variabel yang ditunjukkan oleh nilai *original sample* sejalan dengan yang dihipotesiskan, nilai *t* statistik dan nilai *probability value* (*p-value*) pada *path coefficient* (N. D. Pratama et al., 2018).



Gambar 5.3 Output Bootstrapping

Dalam penelitian ini terdapat 7 buah hipotesis yang akan dikembangkan. Semua hipotesis dibangun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kriteria nilai *original sample* adalah jika nilainya positif, maka pengaruh

suatu variabel terhadap variabel yang dipengaruhinya adalah searah. Dan jika nilai *original sample* adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah berlawanan arah. Kriteria nilai *t-statistic* adalah $>1,96$ dan sebuah hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas/signifikansi (*P Value*) $<0,05$ (N. D. Pratama et al., 2018).

Tabel 5.11 Nilai Path Coefficients

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	T-Statistic	P-Values
H1	SQ -> U	0.205	2.104	0.036
H2	SQ -> US	0.322	4.172	0.000
H3	IQ -> U	0.619	6.627	0.000
H4	IQ -> US	0.237	2.631	0.009
H5	U -> US	0.350	4.029	0.000
H6	U -> NB	0.202	1.822	0.069
H7	US -> NB	0.604	6.467	0.000

Berdasarkan tabel sebelumnya diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,205 (positif), nilai *t-statistic* 2,104 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,036 ($<0,05$). Sehingga H1 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem (*system quality*) yang diberikan oleh aplikasi *Provider* GSM sangat berpengaruh pada intensitas penggunaan aplikasi tersebut. Hasil dalam

penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Catur Aji Pamungkas, 2017) dan (Hudin & Riana, 2016).

2. Hipotesis kedua menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,322 (positif), nilai *t-statistic* 4,172 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,000 ($<0,05$). Sehingga H2 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem (*system quality*) yang diberikan oleh aplikasi *Provider* GSM sangat berpengaruh pada kepuasan pengguna aplikasi tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Catur Aji Pamungkas, 2017) dan (Hudin & Riana, 2016).
3. Hipotesis ketiga menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,619 (positif), nilai *t-statistic* 6,627 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,000 ($<0,05$). Sehingga H3 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem (*information quality*) yang diberikan oleh aplikasi *Provider* GSM sangat berpengaruh pada intensitas penggunaan aplikasi tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Catur Aji Pamungkas, 2017) dan (Noviyanti, 2017).
4. Hipotesis keempat menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,237 (positif), nilai *t-statistic* 2,631 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,009 ($<0,05$). Sehingga dapat

disimpulkan H4 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi (*information quality*) pada aplikasi *Provider* GSM memberikan kepuasan terhadap pengguna aplikasi tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Catur Aji Pamungkas, 2017) dan (Arfian, 2017).

5. Hipotesis kelima menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,350 (Positif), nilai *t-statistic* 4,029 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,000 ($<0,05$). Sehingga H5 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin cepat akses aplikasi *Provider* GSM terhadap kebutuhan penggunaan sistem, maka semakin baik tingkat kepuasan pengguna aplikasi ini. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hudin & Riana, 2016).
6. Hipotesis keenam menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,202 (positif), nilai *t-statistic* 1,822 tidak memenuhi standar $<1,96$, dan nilai *p values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,069 ($<0,05$). Sehingga H6 pada penelitian ini **ditolak**. Dan dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan yang telah dilakukan oleh pengguna aplikasi *Provider* GSM memberikan hasil akhir yang kurang baik. Hasil dalam penelitian ini tidak relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Catur Aji Pamungkas, 2017) dan (Hudin & Riana, 2016).
7. Hipotesis ketujuh menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,604 (Positif), nilai *t-statistic* 6,467 ($>1,96$), dan

nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,000 (<0,05). Sehingga H7 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pengguna aplikasi *Provider GSM* yang baik memberikan hasil akhir yang baik bagi aplikasi ini. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hudin & Riana, 2016).

Tabel 5.12 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Hasil
H1	<i>System Quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use</i>	Diterima
H2	<i>System Quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>User Satisfaction</i>	Diterima
H3	<i>Information Quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use</i>	Diterima
H4	<i>Information Quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>User Satisfaction</i>	Diterima
H5	<i>Use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>User Satisfaction</i>	Diterima
H6	<i>Use</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Net Benefit</i>	Ditolak
H7	<i>User Satisfaction</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Net Benefit</i>	Diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U. (2012). *Pengaruh kualitas sistem informasi keuangan daerah terhadap kepuasan aparatur pemerintah daerah menggunakan model delone dan mclean*. 13(1), 28–34.
- Anggraini, I., & Setiawan, A. R. (2011). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2011.08.7122>
- Fadlan, A. (n.d.). *PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEGUNAAN TERHADAP PENGGUNAAN MOBILE BANKING (Studi Pada Mahasiswa Pengguna Mobile Banking Universitas Brawijaya)*. 62(1).
- Gunawan, A. (2014). *No Title. III*.
- Hanggono, A. A. (n.d.). *ANALISIS ATAS PRAKTEK TAM (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL) DALAM MENDUKUNG BISNIS ONLINE DENGAN MEMANFAATKAN JEJARING SOSIAL INSTAGRAM*. 26(1), 1–9.
- Ivanov, V. S., Semenova, N. M., Gutorova, L. S., & Ivanova, E. V. (2013). [The use of a combination of corticosteroids with antibiotics for the treatment of pulpitis]. *Stomatologiia*, 46(3), 27–29. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/5229465>
- Janti, S. (2014). Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2014 Yogyakarta, 15 November 2014 ISSN: 1979-911X. *Snast*, (November), 211–216.
- Juliandi, Azuar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Kosepdan Aplikasi*. Umsu Press :Medan.
- Kurniawati, H. A., Winarno, W. A., Arif, A., Ekonomi, F., & Unej, U. J. (2017). *Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Telah Dimodifikasi (Analysis Behavioral Intention to Uses of Mobile Banking Technology Acceptance Model (TAM) Approach Modified)*. IV(1), 24–29.

- Luh, N., & Sherina, N. (2014). *ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DI NUSA DUA BEACH HOTEL & SPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Konsep dalam penelitian ini adalah model berketerimaan teknologi (Technology Acceptance Model – TAM). Model ini menyebutkan bahwa pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila sistem mudah digunakan dan bermanfaat baginya . Konsep. 1, 167–184.*
- Mclean, D. D. A. N. (2016). *Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information Systems)*. 1 / 12 (2016), 1-8 DOI : <http://dx.doi.org/10.21609/jsi.v12i1.444>. 12, 1–8.
- Nuryanto., Zulfikar, B, P. 2018. *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar :Aplikasi dan Interpretasi*.Unimma Press : Magelang.
- Oda, N., Kurashina, S., Miyoshi, M., Doi, K., Ishi, T., Sudou, T., ... Sasaki, T. (2014). Microbolometer terahertz focal plane array and camera with improved sensitivity at 0.5-0.6 THz. *International Conference on Infrared, Millimeter, and Terahertz Waves, IRMMW-THz*, 59–71. <https://doi.org/10.1109/IRMMW-THz.2014.6956015>
- Pada, K., & Di, U. (2014). Pengaruh Technology Readiness Terhadap Penerimaan Teknologi Komputer Pada Umkm Di Yogyakarta. *Jurnal Economia*, 10(2), 105–119. <https://doi.org/10.21831/economia.v10i2.7537>
- Pamungkas, C. A., & Priyanto, P. (2017). Analysis of Information System Success Be-Smart Based Method Delone and Mclean in Electronic Department of Engineering *Jurnal Elektronik Pendidikan ...*, 1–10. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pti/article/view/7879>
- PENGGUNAAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL UNTUK MENGUKUR PENERIMAAN LAYANAN MOBILE THIRD GENERATION (3G) DI KOTA PALEMBANG Heri Setiawan I. (n.d).*
- Pratama, B. R. (2014). *Faktor-faktor yang ...*, Bary Rachman Pratama, PPs-UI,

2013.

- Pratama, N. D., Abdurahim, A., & Sofyani, H. (2018). Determinan Efektivitas Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dan Penyerapan Anggaran Di Pemerintah Daerah. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.23>
- Rahayu, I. S. (2015). *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*. V(2).
- Rivandi, M. (2018). *No Title*. 02(01), 41–54.
- Sasanti, I. Y., Tanaamah, A. R., Wowor, A. D., & Informasi, S. (2015). 361 *Analisis Penerimaan Layanan E-Filing Dalam Pelaporan SPT Tahunan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) 2 Di KPP Pratama Surakarta*. 361–366.
- Setiawan, A. (2017). *PENERAPAN MODIFIKASI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DALAM E-BUSINESS*. 10(2), 171–186.
- Tajuddin, Muhammad. 2015. *Sistem Informasi Perguruan Tinggi Untuk Mencapai Good Univercity Governance (Sebuah Pendekatan Teoritis Dan Penerapan)*. Deepublish : Yogyakarta.
- Tam, T. (n.d.). *Analisis Faktor Faktor (Nelwan)* 25. 25–43.